

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara bahasa adalah berasal dari kata *قَرَأَ – يَقْرَأُ* yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* melalui perantara malaikat Jibril yang mana Al-Qur'an sendiri diawali oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas³. Dan sebagai kalam Allah Al-Qur'an merupakan kitab yang paling sempurna diantara kitab-kitab lainnya dan dijaga tata cara bacaannya, bacaan mana yang harus dipanjangkan, dipendekkan, didengungkan, disamarkan, dimana tempat *waqaf* dan *washolnya*.

Membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. Maka secara tidak langsung ada hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Membaca Al-Qur'an sangatlah berbeda dengan membaca majalah, buku, koran, dan bacaan-bacaan lainnya. Adapun tata cara membaca Al-Qur'an seperti lafadz *makhorijul* huruf, pemahaman hukum tajwid, dan makna dari bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak menutup kemungkinan masih banyak orang yang belum memahami Al-Qur'an.

Biasanya orang tersebut bisa mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf *hija'iyah* sesuai dengan *makhorijul* huruf. Seperti huruf-huruf yang hampir sama dalam melafadzkannya seperti *سَ, ثَ, أ, عَ, صَ, شَ*, dan masih banyak huruf-huruf lainnya yang hampir sama dalam membacanya. Dalam Islam, pendidikan sangatlah diutamakan dan Islam melarang kebodohan. Hal ini dapat dilihat pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* mengenai anjuran membaca yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011),h.33.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi memiliki fungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, Petunjuk dan juga rahmat, serta menjadi obat hati bagi orang yang beriman dan masih banyak lagi fungsinya bagi keselamatan manusia sebagai petunjuk dalam kelangsungan hidup. Oleh karena itu seorang muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur’an.

Di Zaman sekarang ini membaca Al-Qur’an umumnya hanya dipelajari di TPA dan pesantren, akan tetapi juga bisa dipelajari ketika sedang mengikuti pengajian, maka disini peran santri sangatlah dibutuhkan dan yang penting bahwa santri itu harus mampu membaca Al-Qur’an serta memahami isi kandungannya supaya dapat merealisasikannya kepada masyarakat lainnya. Membaca Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan yang bisa dilihat dan juga didengarkan maka dari itu seorang santri harus memberikan suri tauladan yang baik terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para santri yang memberikan pembelajaran mereka mengatakan bahwasanya masih banyak Jama’ah yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena disebabkan masih banyak Jama’ah yang belum paham dengan huruf-huruf *hija’iyah*, mulai dari melafadzkan huruf dengan benar, serta masih bingung membedakan huruf yang hampir mirip seperti: ص, ش, س, ث, أ, ع. Kemudian masih banyak yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata, bahkan masih

⁴Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2017. h. 597

ada Jama'ah yang belum paham dengan kaidah ilmu *tajwid* dalam bacaan Al-Qur'an, seperti bingung membaca panjang pendek suatu ayat.⁵

Beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang telah dilakukan adalah santri memberikan sedikit materi pembelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an contohnya menjelaskan terlebih dahulu hukum-hukum, kaidah-kaidah, serta ulasan mengenai tata cara membaca Al-Qur'an. Kemudian santri mempraktekkan secara langsung bagaimana cara membaca atau penyebutan huruf *Hija'iyah* beserta *Makharijul* hurufnya dengan diikuti oleh Jama'ah hingga mereka benar-benar fasih dalam melafadzkan bacaan tersebut. kemudian para jama'ah menerapkan materi yang sudah diberikan oleh santri dengan mengulang-ulang bacaan yang sudah disampaikan secara terus-menerus.

Kurangnya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang memalukan di zaman sekarang apalagi bagi para jama'ah pengajian Ranting Aisyiyah, karena kerap kali mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar dikarenakan mereka yang memiliki kesibukan dalam mengurus keluarga serta mencari nafkah hingga waktu mereka tidak cukup untuk belajar. Dan hal ini kerap sering terjadi kepada masyarakat di zaman sekarang.

Maka dari itu Jama'ah pengajian Ranting Aisyiyah sangatlah antusias dalam mengikuti acara pengajian belajar membaca Al-Qur'an bersama Santri di Musholla Al-Qodar. Acara pengajian biasanya dilakukan pada hari Jum'at sehingga mereka dapat meluangkan waktu untuk belajar pada hari tersebut, dan sampai sekarang mulai dari Jama'ah yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca *Iqra'* sementara yang belum lancar membaca Al-Qur'an sekarang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis sebutkan diatas dan mengingat akan pentingnya membaca Al-Qur'an untuk kehidupan manusia khususnya bagi umat Islam, maka peneliti mengangkat judul "Upaya Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah di Musholla Al-Qodar Iring Mulyo Kota Metro."

⁵Wawancara kepada santri Ayu Sigita dan Darma Watini selaku mahasantri Pondok Pesantren 'Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro, pada tanggal 22 oktober 2021.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya yang dilakukan Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah.
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah.

C. Pembatasan Masalah

Judul penelitian ini adalah “Upaya Santri Program Mahasiswa Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah di Musholla Al-Qodar Iring Mulyo Kota Metro” pembatasan masalah pada penelitian ini dilakukan agar tidak melebar ke hal lain dan hanya berfokus kepada penelitian:

1. Upaya Santri
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis memiliki tujuan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut dan tujuannya adalah sebagai berikut :

- a.) Mengetahui Upaya yang dilakukan Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah.
- b.) Mengetahui faktor pendukung dan juga faktor penghambat Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum kegunaan dari penelitian ini adalah pemahaman jama'ah tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber hukum serta pedoman dalam hidup yang harus dibaca dengan baik dan benar. Setelah penelitian ini mendapatkan hasil maka dapat diambil manfaat atau kegunaan, yaitu:

a. Bagi Santri

Memberikan informasi sebagai referensi untuk mahasantri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an khususnya untuk Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah di Musholla Al-Qodar Iring Mulyo Kota Metro.

b. Bagi Jama'ah

Supaya Jama'ah bisa belajar dengan efektif serta tidak gampang bosan dalam belajar demi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Supaya dapat menambah wawasan, pengalaman, dan juga pengetahuan baru terkait dengan Santri dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang bisa berguna dimasa yang akan datang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat memberikan kontribusi ilmu kepada jama'ah yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah di Musholla Al-Qodar Iring Mulyo Kota Metro.
2. Dapat dijadikan referensi bacaan untuk mencari informasi dalam melakukan penelitian oleh peneliti lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.⁶ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.⁷

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka dari itu penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan

⁶Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998), h. 15.

⁷Lexy.J,Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

penelitian kuantitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui semua fenomena-fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, persepsi, tindakan, perilaku dan lainnya. Secara keseluruhan dan menggunakan cara deskripsi yang berbentuk kata serta bahasa dalam satu konteks yang alamiah serta memanfaatkan metode ilmiah.⁸

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat jika menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan seperti lembaga-lembaga, lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan.⁹

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.¹⁰ Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data yang merupakan sumber pertama untuk menghasilkan sebuah data disebut dengan data primer.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data dalam bentuk kalimat diucapkan secara lisan, tingkah laku serta perilaku yang dilakukan oleh seorang (subjek) yang dipercaya.¹² Yang artinya peneliti mengumpulkan data serta hasil dari wawancara terhadap pihak yang bersangkutan dengan masalah atau kesulitan yang dialami santri.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mewawancarai santri yang mengajar, jama'ah yang mengikuti pengajian beserta santri-santri lainnya. Peneliti

⁸Laxy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013), h. 6.

⁹Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 4.

¹⁰Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 157

¹¹Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013),h.6

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

menggali data-data tentang santri dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada santri tentang apa saja yang menjadi kendala dalam mengajar Al-Qur'an. Agar memperkuat hasil data penelitian maka peneliti mencari data dari sumber yang lain yaitu santri-santri lainnya.

b. Sumber data sekunder

Sumber penghasil data kedua setelah sumber primer disebut dengan sumber sekunder.¹³ Santri dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Musholla Al-Qodar Iring Mulyo Kota Metro ini tidak hanya tergantung dari sumber data primer, akan tetapi melalui orang lain yang mengetahui informasi mengenai masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara/*interview*

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan serta maksud tertentu. Yang mana wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Yang dapat dijadikan bahan penelitian mengenai upaya santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk pengkodean pemilihan, pencatatan dan pengamatan secara sistematis yang berkenaan dengan fenomena yang nyata pada objek penelitian.¹⁵ Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung

¹³Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, h. 129.

¹⁴Laxy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

¹⁵Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta Timur: Ramayana Pers dan IAIN Metro, 2018), h. 98.

adalah suatu pengamatan serta pencatatan secara langsung (tanpa perantara) di tempat berlangsungnya peristiwa terjadi bersama dengan objek yang di teliti.¹⁶

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah pengajian Ranting Aisyiyah di Musholla Al-Qodar adalah untuk mengamati secara langsung sikap, prilaku jama'ah, serta pelaksanaan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.¹⁷ Metode dokumentasi ini merupakan sarana penunjang yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti melalui catatan tulisan.

4. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua menunjukkan bahwa pokok permasalahan yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti dan dibahas oleh penulis lainnya. Oleh karena itu tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain. Pada dasarnya penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dihadirkan, dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Norma Nelita, dengan judul skripsi tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* pada santriwan/santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram tahun ajaran 2014/2015”.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Norma Nelita mengarah pada upaya meningkatkan kemampuan santri. Skripsi Norma Nelita memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu upaya santri dalam

¹⁶Kusnadi, h. 99.

¹⁷W. Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 123.

¹⁸ Norma Nelita, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati*. Mataram: FAI IAIN Makasar, 2015.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah pengajian. Penelitian Norma Nelita dilakukan di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram, sedangkan tempat penelitian yang penulis teliti dilakukan di Mushollah Al-Qodar Iring Mulyo Kota Metro.

- b. Sulton Aulia dengan judul skripsi tentang “Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawatih di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo”

Dalam penelitian tersebut dilakukan oleh Sulton Aulia, penelitiannya lebih mengarah pada peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian penelitiannya bertempat di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu tentang upaya santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Ranting Aisyiyah, dan lokasi penelitiannya bertempat di Musholla Al-Qodar Iring Mulyo Kota Metro.

Dari beberapa rujukan skripsi yang penulis jadikan sebagai bahan perbandingan mempunyai relevansi yang kuat ditinjau dari segi pembinaan membaca Al-Qur'an, akan tetapi perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berisi fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisa data dilakukan dengan menelaah hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, dokumentasi, dan lain sebagainya. Data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.¹⁹ Dengan

¹⁹Sugiyono, *Metodelogi Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 247.

mereduksi data akan memberi gambaran yang baik sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan dalam bentuk kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²⁰ Penelitian kualitatif sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹ Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini peneliti menggunakan *conclusion drawing/verification* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

²⁰Sugiyono, h. 247.

²¹Sugiyono, h. 252.